

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi industri memang telah menjadi kebutuhan di hampir semua aspek kehidupan, hal ini ditandai dengan berkembangnya teknologi industri yang begitu pesat di dalam dunia bisnis. Persaingan dunia bisnis saat ini semakin ketat, semakin banyak perusahaan yang menggunakan teknologi seperti media periklanan untuk mempromosikan dan memasarkan produknya. Selain media periklanan, perusahaan juga meningkatkan biaya penelitian dan pengembangan yang diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomis meliputi pendapatan dari penjualan produk atau proses dan penghematan biaya atau manfaat lain yang diakibatkan dari penggunaan produk atau proses oleh perusahaan itu sendiri. Biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan (diskalakan dengan biaya operasi) dan aktiva tidak berwujud (diskalakan dengan total aset) menjadi komponen dalam mengukur kriteria industri suatu perusahaan (Barth, Kasznik, dan McNichols, 2001).

Pembelajaran teknologi memiliki peran penting terhadap pembentukan teknologi serta inovasi yang merupakan penentu daya saing di era global saat ini. Negara maju telah mampu mengembangkan industri dengan intensitas teknologi tinggi yang dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi. Di lain pihak, baru sedikit negara berkembang yang mampu mengembangkan industri tersebut. Negara Indonesia sendiri, industri dengan intensitas teknologi rendah terlihat lebih berkembang dibandingkan dengan industri intensitas tinggi. Hal ini

salah satunya dikarenakan kurang optimalnya pembelajaran teknologi (Prihadyanti dan Chici, 2015).

Pemerintah mulai mendorong investasi ke industri yang menghasilkan produk-produk berteknologi menengah atas agar dapat menambahkan nilai tambah ekspor. Direktorat Jenderal Kerja Sama Industri Internasional Kementerian Perindustrian menyampaikan dalam situs resmi (Kemenperin.go.id) bahwa selama ini sebagian besar kegiatan ekspor di Indonesia hanya fokus pada produk-produk teknologi rendah. Sehingga yang menjadi fokus saat ini adalah bagaimana mengubah *low* dan *high* serta mendorong investasi ke arah segmen-segmen tertentu agar mendapatkan devisa negara yang lebih banyak.

Berdasarkan situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin.go.id) yang memperlihatkan data World Bank tahun 2017, bahwa saat ini negara-negara industri di dunia, kontribusi sektor manufakturnya terhadap perekonomian rata-rata sekitar 17 persen. Namun, ada lima negara yang sektor industri manufakturnya dapat menyumbang di atas rata-rata, yaitu China sebesar 28,8 persen, Korea Selatan sebesar 27 persen, Jepang sebesar 21 persen, Jerman sebesar 20,6 persen, dan Indonesia sebesar 20,5 persen. Kontribusi sektor manufaktur berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa memiliki peranan yang sangat penting dalam roda perputaran ekonomi dunia. Hal tersebut dapat dilihat dengan tingginya angka kontribusi tersebut mencapai 20,5 persen di Indonesia ini sendiri.

Perusahaan industri teknologi tinggi maupun rendah tentu menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan

para pemakai. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2018 menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus bisa menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas utang {*financial accounting standards board (FASB), 1987*}

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dijadikan acuan informasi bagi para investor agar mendapatkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2018 tujuan dari penyusunan laporan arus kas adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Penelitian (Debora, 2017) telah menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan

dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk membayar dividen kas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2018 menyatakan bahwa perusahaan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode pelaporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2018 menganjurkan kepada perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. *Internasional Accounting Standards* (IAS) merekomendasikan perusahaan menggunakan metode langsung untuk menyajikan laporan arus kas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Azizayanti, 2014) bahwa model arus kas langsung lebih akurat dibandingkan metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan.

Bird in the Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon (1956) dan Lintner (1962) menyatakan bahwa satu burung di tangan (dividen) lebih berarti dibandingkan seribu burung di hutan (laba ditahan). Artinya adalah apabila perusahaan memperoleh laba maka laba tersebut sebaiknya dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, karena apabila ditahan perusahaan maka tidak akan ada jaminan bahwa laba tersebut akan terwujud sebagai dividen masa depan. Pembayaran dividen ditentukan oleh kesempatan investasi yang menguntungkan (Wiagustini 2010). Menjaga tingkat pembayaran dividen yang stabil adalah

prioritas dalam keputusan investasi di perusahaan Amerika (Brav, Graham, Harvey, dan Michhaely, 2005).

Majalah Ilmiah Usahawan No. 06 Tahun XXXVII 2008 menunjukkan hasil survei tahun 2004-2007 bahwa jumlah perusahaan yang membagikan dividen kas 42 kali lipat lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang membayarkan dividen saham (Juliana, 2013). Ada beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan yang terdaftar di BEI cenderung membagikan dividen kas, yaitu berkaitan dengan aspek *psychologis individual* investor dimana seseorang lebih memilih hal yang *certain* walaupun jumlahnya relatif lebih kecil daripada hal yang *uncertain*. Keuntungan yang diterima dividen kas dipandang lebih pasti dibandingkan dividen saham (Juliana, 2013).

Berdasarkan hasil survei Gartner (2017) deretan teratas perusahaan teknologi yang ada di dunia, *Apple* menjadi vendor teratas dengan pendapatan USD 218,1 miliar. Meskipun menjadi vendor teratas ternyata *Apple* memiliki penurunan pendapatan dari tahun 2015 sebesar USD 16,9 miliar. Kompetitor lain yang ada pada pasar smartphone yaitu *Samsung* juga mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2016 USD 139,1 miliar sedangkan pada tahun 2015 pendapatan sebesar USD 142 miliar. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki teknologi yang tinggi pendapatan di masa depannya sangat sulit diperkirakan.

Arus kas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi yang baik untuk satu tahun kedepan untuk beberapa sektor industri. Industri tersebut adalah industri dasar kimia, aneka industri dan keuangan (Nany, 2013). Dalam penelitian ini

berdasarkan kriteria teknologi yang telah ditetapkan bahwa industri dasar kimia termasuk kriteria perusahaan teknologi tinggi seperti DVLA (PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk) dan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk).

Variabel arus kas masuk, arus kas keluar, laba bersih dan akrual diuji secara bersama-sama ternyata memiliki pengaruh untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan (Utari, 2013). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang lebih akurat dalam memprediksi arus kas masa depan adalah metode tidak langsung dan metode yang lebih akurat dalam memprediksi dividen masa depan adalah arus kas metode langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masrifah, 2014) untuk menguji pengaruh laba bersih (*Earning After Tax*), arus kas operasi (*Operating Cash Flow*) dan rapat umum pemegang saham (RUPS) dengan dividen tunai pada perusahaan manufaktur. Hasil dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan berarti bahwa nilai dividen kas dipengaruhi secara signifikan oleh nilai laba bersih. Sedangkan hubungan tidak signifikan berarti bahwa nilai dividen kas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai dari arus kas operasi dan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Studi lain yang dilakukan oleh (Farwitawati, 2015) menyatakan bahwa arus kas masuk operasi dan arus kas keluar operasi dapat memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa arus kas masuk operasi dan arus kas keluar operasi dapat memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa arus kas keluar operasi tidak bisa memprediksi dividen masa depan.

Hasil penelitian (Christine, 2018) yang mengambil sampel perusahaan teknologi di Nexis bahwa perusahaan yang bersedia mengungkapkan laporan arus kas dengan metode langsung adalah perusahaan yang berteknologi tinggi, sedangkan perusahaan yang berteknologi rendah cenderung lebih memilih metode tidak langsung dalam mengungkapkan arus kas. Perusahaan yang memilih metode tidak langsung dalam pengungkapan arus kas menyatakan bahwa sistem akuntansi mereka tidak mengumpulkan informasi yang cukup untuk melaporkan dengan menggunakan metode langsung. Perusahaan tersebut juga mengklaim bahwa menggunakan metode langsung akan lebih mahal. Hasil lain dari penelitian Christine (2018) menyatakan bahwa pendapatan perusahaan teknologi tinggi di masa depan tidak pasti sehingga akan sulit untuk memperkirakan arus kas masa depan perusahaan tersebut.

Sulitnya memprediksi pendapatan perusahaan yang memiliki teknologi tinggi di masa depan menyebabkan arus kas perusahaan tersebut sangat sulit diprediksi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki teknologi yang tinggi biaya periklanan, biaya penelitian dan pengembangannya sangat besar dan cenderung sulit diprediksi nilainya. Sulitnya memprediksi arus kas perusahaan tersebut menyebabkan perusahaan juga sulit memprediksi dividen masa depan karena antara arus kas dan dividen memiliki korelasi yang sangat kuat (Masrifah, 2014)

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai arus kas operasi perusahaan teknologi tinggi dan rendah dalam memprediksi dividen, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik

mengambil judul :“ **Keakuratan Arus Kas Industri Teknologi Tinggi dan Rendah dalam Memprediksi Dividen Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan pengujian beda arus kas industri teknologi untuk memprediksi dividen masa depan. Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai dividen masa depan perusahaan teknologi tinggi dan rendah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah arus kas industri teknologi rendah lebih akurat dibandingkan industri teknologi tinggi dalam memprediksi dividen masa depan?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi agar peneliti lebih fokus. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian lebih tertuju pada:

1. Laporan arus kas yang disajikan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2016 sampai 2018.
2. Laporan laba rugi dari laba tahun berjalan yang disajikan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2016 sampai 2018.
3. Dividen yang dibagikan dalam penelitian ini adalah dividen tunai (*Cash Dividen*)

4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Burs Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dengan menggunakan mata uang rupiah
5. Kriteria perusahaan konsisten pada tahun 2016-2018

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk memberikan bukti empiris bagaimana nilai dividen masa depan perusahaan teknologi tinggi dan rendah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah arus kas industri teknologi rendah lebih akurat dibandingkan industri teknologi tinggi dalam memprediksi dividen masa depan

1.4. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan mata kuliah mengenai akuntansi keuangan, khususnya mengenai arus kas perusahaan teknologi tinggi dan rendah serta dividen.

1.5.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai keakuratan arus kas industri teknologi tinggi dan rendah dalam memprediksi

dividen masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai arus kas teknologi tinggi dan rendah untuk menilai potensi perusahaan dalam memprediksi dividen masa depan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan pembagian dividen serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan, khususnya laporan arus kas pada perusahaan teknologi tinggi dan rendah.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai uji beda variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.